

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses belajar meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengar, menghitung, dan kemampuan belajar lainnya. Melalui proses belajar tersebut seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang diinginkan. Dari sekian proses belajar yang dilalui seseorang, proses kegiatan membaca memegang peran yang fundamental. Membaca merupakan hal yang penting bagi siswa dan harus ditanamkan sejak usia dini untuk pendidikan dasar. Tanpa kemampuan membaca, anak akan sulit berkomunikasi, akan sulit memahami ilmu/pelajaran, surat kabar, dan membaca buku pelajaran.

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Riset lain yang juga membahas mengenai rendahnya kemampuan membaca di Indonesia dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa tingkat kemampnan membaca siswa di Indonesia masih stagnan, meskipun skor untuk mata pelajaran matematika dan sains mengalami peningkatan yang membaik. PISA merupakan evaluasi tiga tahunan yang digarap oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengevaluasi system pendidikan dari puluhan negara di seluruh dunia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Chartlotte Mason Indonesia, Rilis PISA 2015: Kemampuan Baca Siswa Indoneisa Stagnan

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>2</sup> Farr mengemukakan, *reading is the heart of educatio* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan<sup>3</sup>. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasi lambang, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca merupakan kegiatan penting dan sangat penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi begitu pesat. Membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan. Ilmu yang tersimpan didalam suatu buku atau informasi lainnya yang akan dipahami harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca, oleh karena itu pelajaran yang paling penting yang harus ditekankan di sekolah yakni membaca. Seperti halnya menyimak, membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya bersifat reseptif Tanpa pelajaran membaca seorang peserta didik tidak akan dapat mempelajari pelajaran apapun karena membaca merupakan hal pokok dalam proses belajar<sup>4</sup>

Membaca merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 7.

<sup>3</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5.

<sup>4</sup> Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 69

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar 6-7 tahun. Kemampuan membaca benar-benar memerlukan perhatian dari guru, karena jika dasar itu tidak kuat maka akan berpengaruh pada tahap membaca lanjut, sebab siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang mahir. Pembelajaran membaca merupakan dasar untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lain. Jika dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik, siswa akan kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus benar-benar mendapat perhatian yang lebih, baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Sebab, jika dasar tersebut tidak kuat, pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya. Mengingat pentingnya kemampuan membaca, maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya, baik mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan agar siswa kelas II dapat cepat belajar membaca dengan tepat dan cepat, guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat dengan materinya. Karena metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Pembelajaran membaca membutuhkan metode yang tepat untuk membantu karakter masing-masing siswa dan meningkatkan materi lainnya. Membaca membutuhkan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh ketika sedang belajar membaca. Dalam membaca siswa memerlukan banyak cara agar dapat mengingat huruf apa saja yang siswa baca. Untuk itu agar semua siswa di akhir tahun pelajaran dapat membaca dan menulis semua guru harus tepat dalam pemilihan metode pembelajaran membaca metode yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui kondisi siswa dan kondisi yang ada di dalam kelas. Sehingga metode tersebut akan dapat diterapkan dengan baik dan tujuan dari belajar akan dapat tercapai dengan mudah<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Farida Rahum, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, ( Jakarta: Bumi Aksara,2018),h.2

Oleh karena itu pentingnya membaca dalam Al-Quran yang memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96:1-5)

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5).<sup>6</sup>

Kelima ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah untuk membaca, sebagaimana kita tau bahwa perintah ini sangat berharga dan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan peradaban di negeri ini. Perintah untuk membaca dalam Qs. Al- Alaq 1-5 disebut sebanyak dua kali, perintah kepada Rasul SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam artian luas maksudnya seluruh alam semesta (ayatul yaum).<sup>7</sup>

Agar pembelajaran membaca yang dilakukan dapat mengena di peserta didik maka guru harus menyediakan pembelajaran yang menarik untuk dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam pelaksanaan pengajaran membaca seorang guru juga harus mengetahui prinsip-prinsip dasar pengajaran membaca permulaan.<sup>8</sup> Dengan mengetahui prinsip-prinsip tersebut seorang guru akan dapat menentukan hal-hal yang diperlukan dan yang ditinggalkan yang dapat menghambat kelancaran membaca sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa. Penyampaian materi yang menarik akan lebih disenangi siswa meskipun

<sup>6</sup> Dapertemen agama RI, Al-qur'an dan terjemahan, syamil, bandung, 2005,

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur'anil Karim, (Jakarta: Gema Insani, 2004),

<sup>8</sup> Carlos dalam Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, hal. 5

materinya sederhana. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, dan pengembang yang mendorong siswa untuk memberikan respon secara aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung pada diri siswa. Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa. Penyampaian materi yang menarik akan lebih disenangi siswa meskipun materinya sederhana. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, dan pengembang yang mendorong siswa untuk memberikan respon secara aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung pada diri siswa. Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural<sup>9</sup>. Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam melaksanakan tugas, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan dalam masyarakat. Dalam setiap jenjang kelas sekolah dasar, tidak menutup kemungkinan munculnya kasus kendala atau masalah belajar membaca. Ada beberapa siswa tingkat kelas rendah yang belum lancar dalam membaca. Hal tersebut disebabkan yakni bisa dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang lain di dalam belajar proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah metode belajar mengajar yang merupakan garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki metode seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin dapat

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

dan harus ditempuh. Kegiatan belajar mengajar selalu ada metode guru untuk memudahkan belajar siswa. Metode guru bertujuan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dibuat guru haruslah menyenangkan siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Karena siswa usia kelas rendah membutuhkan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan kegiatan observasi yaitu pada guru kelas 2 di SDN 03 Muara Kemumu dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023. Saat pembelajaran dikelas, pada umumnya sekolah sudah memfasilitasi guru dengan media-media yang dapat di manfaatkan guru untuk belajar siswa, guru memadukan metode dan media yang tepat dengan kondisi siswa. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca kata rangkap dan kalimat sederhana seperti, siswa masih belum bisa membaca suku kata, masih sulit membaca kata kata yang panjang dan siswa masih sering salah dalam mengenal dan membaca huruf seperti b, d, v, f, p, dan q. Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut tindakan guru adalah memberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode yang tepat dengan permasalahan dan kondisi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang metode guru kelas II dalam pembelajaran membaca di SDN 03 Muara Kemumu.<sup>10</sup>

Penelitian mengenai Metode Guru Kelas II Dalam Pembelajaran Membaca telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dikaitkan dengan Strategi guru Meningkatkan dalam kemampuan membaca.<sup>11</sup> Mengaitkannya dengan kemampuan membaca menggunakan metode silaba.<sup>12</sup> Mengaitkannya dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca.<sup>13</sup> Mengaitkannya dengan kemampuan membaca melalui metode kartu

---

<sup>10</sup> Kegiatan Observasi dengan Wali Kelas II 10 Februari 2023

<sup>11</sup> Tri Yudha Setiawan, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2.2 (2021)

<sup>12</sup> Zianatul Lailah and others, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Dengan Metode Silaba Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3677–88

<sup>13</sup> Herisfani Fauziah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2018), 173 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>>.

kata.<sup>14</sup> Mengaitkannya dengan metode pembelajaran<sup>15</sup>. Penelitian ini dibatasi pada Metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) dan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaplikasian metode guru dalam pembelajaran membaca di kelas II SDN 03 Muara Kemumu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk menelusuri metode guru dalam pembelajaran membaca di kelas II SDN 03 Muara Kemumu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sarana informasi mengenai metode yang dapat diaplikasikan kemampuan membaca pada siswa.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, sebagai pedoman dalam kegiatan metode guru dalam pembelajaran membaca.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran membaca.
3. Bagi Orang Tua, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh tentang pentingnya metode guru dalam pembelajaran membaca.

---

<sup>14</sup> A Kamilah dan S Ruqoyyah, "Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata," *JPP (Jurnal Profesi Pendidikan)*, 1.1 (2022), 25–33 <<https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>>.

<sup>15</sup> Andi Halimah, 'Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.2 (2014), 190–200